

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dari pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan dengan menggunakan suatu metode yang relevan.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan peneliti itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.”

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data pengujian hipotesis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk pembahasan

rumusan masalah. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:8) adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, karena data yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan data-data kuantitatif yaitu efektivitas komite audit, kompetensi komite audit dan manajemen laba.

Sedangkan, pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) adalah:

“penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain...”.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat diinterpretasikan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis tentang fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencari pemahaman atas hasil observasi.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2016:41) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu saran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu suatu hal subjektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu Efektivitas Komite Audit (X_1), Kompetensi Komite Audit (X_2), sebagai variabel independen dan Manajemen Laba (Y) sebagai variabel dependen yang tercantum dalam perusahaan perbankan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama sampai dengan ke tiga yaitu bagaimana efektivitas komite audit, kompetensi komite audit dan manajemen laba pada perusahaan perbankan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Selanjutnya, Sugiyono (2014:91) mendeskripsikan metode verifikatif sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa metode verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel atau lebih dalam menguji suatu hipotesis melalui alat analisis statistik.

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah ke empat sampai dengan ke enam seberapa besar pengaruh efektivitas komite audit dan kompetensi komite audit secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Kompetensi Komite Audit terhadap Manajemen Laba, maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Efektivitas Komite Audit dan Kompetensi Komite Audit.

a. Efektivitas Komite Audit (X_1)

Efektivitas komite audit diukur menggunakan karakteristik komite audit yaitu ukuran komite audit dan frekuensi rapat komite Audit. (Anderson et al., 2003 dalam Siregar)

1. Ukuran komite audit

Ukuran komite audit merupakan jumlah anggota dalam suatu tim komite audit suatu perusahaan. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-41/PM/2003 yang menyatakan bahwa keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, diantaranya merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan anggota lainnya merupakan pihak ekstern yang independen dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan atau keuangan. (Tifani Vota, 2010).

2. Frekuensi rapat komite audit

Berdasarkan BAPEPAM-LK nomor:KEP-643/BL/2012, mensyaratkan komite audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam tiga bulan atau rapat dalam satu tahun. jumlah rapat komite audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah rapat yang dilakukan komite audit selama satu tahun. (Bryan *et al.*, 2004 dan Padmudji *t al.*, 2010)

b. Kompetensi Komite Audit (X_2)

Kompetensi Komite Audit dapat dilihat dari keahlian di bidang keuangan apabila komite audit tersebut memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman kerja di bidang akuntansi, audit, *chief executive officer* (CEO), serta pengawas keuangan. (Abernathy *et al*, 2013).

Sesuai peraturan Kep-339/BEJ/07-2001 tentang komite audit bahwa perusahaan wajib memiliki setidaknya tiga orang anggota komite audit, salah satunya adalah komisaris independen, yang bertindak sebagai komite audit, sedangkan dua anggota lainnya harus pihak independen yang salah satunya mempunyai keahlian akuntansi. Komite audit yang terdiri dari paling tidak satu anggota yang memiliki keahlian dibidang finansial akan lebih efektif dalam mendeteksi kesalahan penyajian yang material. Variabel ini diukur dengan cara mencari presentase dari jumlah komite audit dengan keahlian di bidang akuntansi terhadap jumlah anggota komite audit keseluruhan. Perhitungan kompetensi komite audit (Pamudji *et al.*, 2008):

$$\frac{\text{jumlah komite audit dengan keahlian di bidang akuntansi}}{\text{jumlah komite audit}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:59) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Manajemen Laba.

“Manajemen laba yaitu suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan.” Irham Fahmi (2013:203)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian.

Sesuai dengan judul yang dipilih, maka penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu:

1. Ukuran Komite Audit ($X_{1,1}$)
2. Frekuensi Rapat Komite Audit ($X_{1,2}$)
3. Kompetensi Komite Audit (X_2)
4. Manajemen Laba (Y)

Dalam variabel operasional ini, variabel independen dan dependen menggunakan skala ratio. Skala ratio merupakan skala yang jaraknya sama, dan mempunyai nilai nol mutlak. Data ratio merupakan data yang paling teliti.

Table 3.1 Operasionalisasi Variabel Efektivitas Komite Audit

Variabel Independen (X₁) : Efektivitas Komite Audit

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Efektivitas Komite Audit Diukur menggunakan karakteristik komite audit yaitu ukuran komite audit dan frekuensi rapat komite Audit. (Anderson et al.,2003 dalam Siregar)	Karakteristik komite audit: a. Ukuran komite audit b. Frekuensi rapat komite	Ukuran komite audit= Σ jumlah komite audit Frekuensi rapat komite= Σ jumlah rapat komite audit <i>Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-41/PM/2003</i>	Rasio

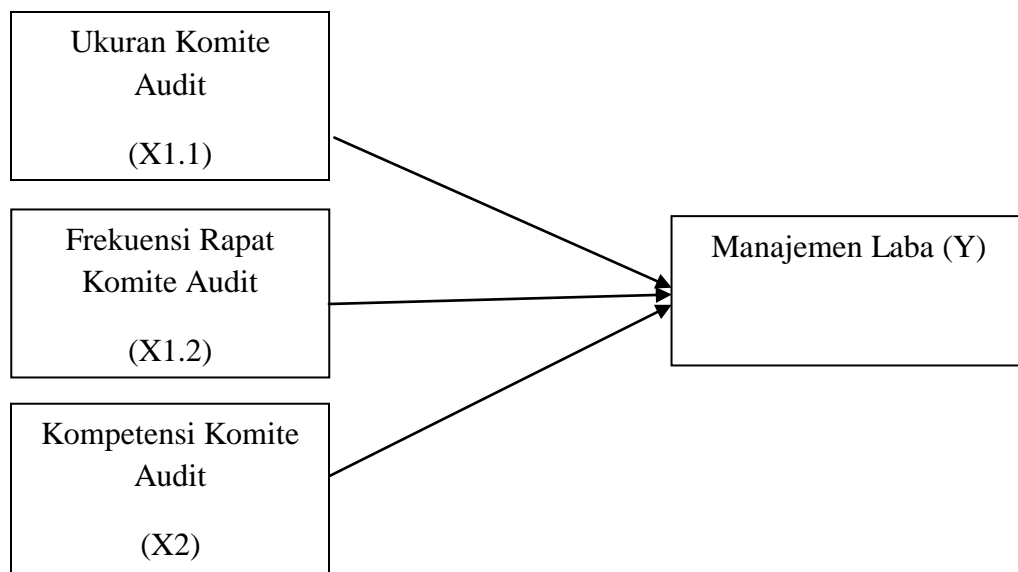
Table 3.2 Operasionalisasi Variabel Kompetensi Komite Audit

Variabel Independen (X₂) : Kompetensi Komite Audit

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi Komite Audit dapat dilihat dari keahlian di bidang keuangan apabila komite audit tersebut memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman kerja di bidang akuntansi, audit, <i>chief executive officer</i> (CEO), serta pengawas keuangan. (Abernathy <i>et al</i> , 2013)	a. Latar pendidikan komite audit b. Pengalaman kerja komite audit	$\frac{\text{jumlah komite audit dengan keahlian di bidang akuntansi}}{\text{jumlah komite audit}} \times 100\%$ (Pamudji <i>et al.</i> , 2008)	Rasio

3.2.3 Model Penelitian

Untuk melakukan analisis data maka perlu dibuat model penelitian. Model penelitian merupakan abstraksi dari variable-variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Bila digambarkan secara matematis hubungan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = F (X_1, X_2)$$

Dimana:

X_1 : Efektivitas Komite Audit

X_2 : Kompetensi Komite Audit

F : Fungsi

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80), pengertian populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.”

Populasi yang ada di dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Perusahaan tersebut dipilih karena mampu menyajikan berbagai variasi data. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.4 Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3.	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
6.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7.	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
8.	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
9.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
10.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

11.	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14.	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
15.	BCIC	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
16.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
17.	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk
18.	BGTB	PT Bank Ganesha Tbk
19.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
20.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
21.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22.	BKWS	PT Bank QNB Indonesia Tbk
23.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
24.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
25.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
26.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
27.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
28.	BNLI	PT Bank Permata Tbk
29.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
30.	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
31.	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32.	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
33.	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
34.	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
35.	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
36.	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
37.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
38.	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk
39.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
40.	NOBU	PT Bank Nasionalnobu Tbk
41.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
42.	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk
43.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

3.3.2. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* menurut daerah.

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling* sistematis, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan teknik penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan

menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan perbankan *Go Public* yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2014-2018.
2. Perusahaan perbankan *Go Public* yang memiliki laporan/informasi komite audit lengkap secara berturut-turut periode tahun 2014-2018.

3.3.3. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2013:116), yaitu:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dan/atau wakil yang dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti.

Pengambilan sampel harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya.

Sehingga diperoleh sampel akhir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 12 Perusahaan Perbankan *Go Public* yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. Berikut sampel data Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Table 3.5 Kriteria Sampel Penelitian

NO	IDENTIFIKASI PERUSAHAAN/SAMPEL	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Jumlah perusahaan perbankan <i>Go Public</i> yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.	43
2	Jumlah perusahaan perbankan <i>Go Public</i> yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2014-2018.	(7)
3	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki laporan/ informasi komite audit lengkap secara berturut-turut periode tahun 2014-2018.	(24)
Jumlah Sampel Perusahaan yang digunakan		12

Sumber: Data diolah

Berikut ini nama perusahaan perbankan *Go Public* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan *puspositive sampling*, yaitu:

Table 3.6 Daftar Perusahaan Perbankan *Go Public* yang menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
7	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
8	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
9	BNLI	PT Bank Permata Tbk
10	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
11	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
12	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Definisi sumber data sekunder menurut Sugiyono (2016:308) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data-data sekunder yang digunakan laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan Perbankan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data diperoleh dari *website* BEI pada <http://www.idx.co.id>.

Sumber data untuk variabel dependen manajemen laba berasal dari laporan tahunan (*annual report*). Begitu pula data untuk variabel independen efektivitas komite audit dan kompetensi komite audit juga diperoleh dari laporan keuangan yang memiliki data laporan komite audit yang lengkap.

Adapun untuk melengkapi laporan dalam pengumpulan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara berikut:

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Metode dengan mengadakan tinjauan atas sumber-sumber bacaan atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai sumber untuk mendukung penyusunan skripsi ini.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs di internet yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan serta berkaitan dengan penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013:13). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
2. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2012:13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah laporan komite audit suatu perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel.

3.5. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Rancangan Analisis Data

Sugiyono (2017:147) mendefinisikan bahwa :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan. Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif.

3.5.1.1. Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Imam Ghozali (2011:225) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness*.

Menurut Sugiyono (2013:206) statistik deskriptif adalah :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Kompetensi Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan rumus sebagai berikut:

1. Minimum dan Maksimum

Minimum adalah nilai terkecil dari variable-variable yang telah diuji.

Sedangkan, Maksimum adalah nilai terbesar dari variable-variable yang telah diuji.

2. Rata-rata Hitung (*mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

Rumus untuk menghitung mean sebagai berikut :

$$x_x = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

x_x = Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum xi$ = Jumlah masing-masing data (X1+X2+....n)

n = Nilai data/ sample

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, diantaranya:

1. Efektivitas Komite Audit (X_1)

Efektivitas Komite Audit diukur menggunakan 2 dimensi yaitu ukuran komite audit dan frekuensi rapat komite audit.

1) Ukuran Komite Audit ($X_{1.1}$)

- a. Data ukuran komite audit diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan.
- b. Menentukan jumlah komite audit yang ada diperusahaan.
- c. Menentukan kriteria penilaian ukuran komite audit

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Ukuran Komite Audit

No	Frekuensi	Kriteria
1	<3 anggota komite audit	Tidak efektif
2	>3 anggota komite audit	Efektif

Sumber: Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-41/PM/2003

2) Frekuensi Rapat Komite Audit ($X_{1.2}$)

- a. Data frekuensi rapat komite audit diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan.

- b. Menentukan frekuensi rapat komite audit yang ada diperusahaan.
- c. Menentukan kriteria penilaian frekuensi rapat ukuran komite audit

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Frekuensi Rapat Komite Audit

No	Frekuensi	Kriteria
1	<3 rapat komite audit	Tidak efektif
2	>3 rapat komite audit	Efektif

Sumber: Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-41/PM/2003

2. Kompetensi Komite Audit (X₂)

- a. Data kompetensi komite audit diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan.
- b. Menentukan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja komite audit yang ada diperusahaan.
- c. Menentukan kriteria penilaian kompetensi komite audit.

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Kompetensi komite audit

Komite audit	Kriteria
Kurang dari 3 orang	Dibawah standar
Lebih dari 3 orang	Diatas standar

Sumber: Kep-339/BEJ/07-2001

d. Manajemen Laba (Y)

- a. Menentukan *net operating income* (laba operasional bersih) tahun berjalan pada laporan laba rugi di perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- b. Menentukan *cash flow from operations* (arus kas dari operasi) tahun berjalan pada laporan arus kas di perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- c. Menghitung nilai *total accruals* tahun berjalan dengan cara pengurangan dari *Net Operating Income* dan *Cash Flow From Operating*.
- d. Menentukan *total accrual* tahun berjalan dan jumlah penjualan tahun berjalan.
- e. Menentukan *total accrual* tahun sebelumnya dan jumlah penjualan tahun sebelumnya.
- f. Menghitung *discretionary accruals* tahun berjalan dengan cara hasil dari *total accrual* tahun berjalan dibagi jumlah penjualan tahun

berjalan, dikurangi dengan hasil dari *total accrual* tahun sebelumnya dibagi jumlah penjualan tahun sebelumnya.

- g. Dengan memperoleh *discretionary accruals*, maka perusahaan dapat dikelompokkan terjadi manajemen laba dan tidak terjadi manajemen laba.
- h. Menarik kesimpulan

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Manajemen Laba

DAC	Kriteria
DAC Positif	Melakukan Manajemen Laba
DAC Negatif	Tidak Melakukan Manajemen Laba

Sumber: H.Sri Sulistyanto

3.5.1.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh efektivitas komite audit dan kompetensi komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014- 2018.

3.5.1.3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dan uji F. maksud dari uji t adalah pembuktian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, uji F adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian

hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik (Sugiyono, 2013:239).

Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2002;393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya.

Jika VIF kurang atau sama dengan 10 (Gujarati, 2003 :363) maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson (Duwi Priyatno, 2012:173):

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson.

3.5.1.4. Analisis Regresi dan Korelasi

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis korelasi, dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari - 1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
- c. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Penafsiran atas kriteria yang digunakan dalam mengukur besar kecilnya korelasi, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.11 Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,22 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

2. Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi berganda ini berkenaan dengan hubungan tiga atau lebih variabel. Sekurang-kurangnya dua variabel bebas dihubungkan dengan variabel terikatnya. Dalam korelasi ganda koefisien korelasinya dinyatakan dalam R. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan

antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya, sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Dimana :

R_{yx1x2} = Koefisien Korelasi ganda antar variabel x_1 dan x_2

r_{yx1} = Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y

r_{yx2} = Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y

r_{x1x2} = Koefisien Korelasi X_1 terhadap X_2

3.5.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu Efektivitas Komite Audit dan Kompetensi Komite Audit terhadap Manajemen Laba. Menurut Nazir (2003:394), tingkat signifikan (signifikant level) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji

hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata disamping itu tingkat signifikan 0,05 nantinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesehatan sebesar 5%. Untuk menguji hipotesis, dapat menggunakan rumus berikut ini:

3.5.2.1. Uji Statistik T (*T-Test*)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, (Sugiyono 2014:250) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Distribusi t

n : Jumlah data

r : Koefisien Korelasi Parsial

r² : Koefisien determinasi

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

- H_0 diterima bila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_a ditolak bila : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan ditolak, berarti variabel-variabel independennya yang terdiri dari Efektivitas Komite Audit dan Kompetensi Komite Audit secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Tetapi apabila diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r, maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter r. Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

H_0 1.1 : $r = 0$ Ukuran Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H_a 1.1 : $r \neq 0$ Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H_0 1.2 : $r = 0$ Frekuensi Rapat Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H_a 1.2 : $r \neq 0$ Frekuensi Rapat Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H_0 2: $r = 0$ Kompetensi Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_a 2 : r \neq$ Kompetensi Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

3.5.2.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Diminta:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.